



# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Surat Izin Observasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
**UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**  
 FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
 Jalan A.Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116  
 Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561  
 Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor : 454/UN48.7.1/DT/2024

16 Februari 2024

Perihal : **Permohonan Izin Observasi**

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Muncar  
 di Muncar

Dalam rangka pengumpulan data untuk menyelesaikan Proposal Penelitian, dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Khesya Amadea Poppy Waluyo
NIM	: 2012011010
Jurusan	: Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Jenjang	: S1
Tahun Akademik	: 2023/2024

untuk mencari data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,  
 Wakil Dekan I,  
  
 Dr. N Luh Putu Eka Sulistia Dewi, S.Pd., M.Pd.  
 NIP. 198104192006042002

Tembusan:

1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Koorprodi. Pendidikan Bahasa Indonesia
3. Sub Bagian Pendidikan FBS

## Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
**UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
 Jalan A.Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116  
 Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561  
 Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor : 2197/UN48.7.1/DT/2024

19 Juni 2024

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Muncar  
 di Muncar

Dalam rangka pengumpulan data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir, dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Khesya Amadea Poppy Waluyo
NIM	: 2012011010
Jurusan	: Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Jenjang	: S1
Tahun Akademik	: 2023/2024
Judul	: Penggunaan Media Cerita Rakyat dalam Menulis Teks Drama Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Muncar

untuk mencari data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin. Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,  
 Wakil Dekan I,  
  
 Dr. N Luh Putu Eka Sulistia Dewi, S.Pd., M.Pd.  
 NIP. 198104192006042002

**Tembusan:**

1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Kaprodi. Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
3. Sub Bagian Pendidikan FBS

### Lampiran 3 Surat Keterangan Kepala SMA Negeri 1 Muncar



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 MUNCAR BANYUWANGI**  
Jl. Tapanrejo ☎ (0333) 592548 Kode Pos : 68472  
Website : smanegeri1muncar.sch.id E-mail : smanmuncar@yahoo.co.id  
BANYUWANGI

#### SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 202/ 101.6.7.8 / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : **HERIYANTO NURCAHYO, S.Pd**  
NIP : 19760505 200701 1 020  
Pangkat/Golongan : Penata Tk.III/d  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Muncar  
Alamat Sekolah : Jl. Tapanrejo Muncar - Bwi

Menerangkan bahwa mahasiswi di bawah ini benar – benar telah melaksanakan penelitian di SMAN 1 Muncar dengan Judul “Penggunaan Media Cerita Rakyat dalam Menulis Teks Drama Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Muncar”

Nama : *Khesya Amadea Poppy Waluyo*  
NIM : 2012011010  
Jurusan : Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah  
Progam Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muncar, 10 Juni 2024

Kepala Sekolah  
  
**HERIYANTO NURCAHYO, S.Pd**  
 NIP. 19760505 200701 1 020

## Lampiran 4 Lembar Hasil Observasi

Lembar Hasil Observasi

Tahapan	Langkah-langkah Pembelajaran	Keterangan
Awal	1. Peserta didik membalas sapaan guru dengan mengucapkan salam 2. Peserta didik memimpin doa bersama sebelum mengawali kegiatan pembelajaran 3. Peserta didik melakukan presensi 4. Peserta didik menyimak apersepsi guru yang berhubungan dengan materi yang diajarkan 5. Peserta didik merespons secara aktif informasi yang akan dipelajari termasuk media pembelajaran, langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran.	✓ ✓ ✓ ✓ ✓

Tahapan	Langkah-langkah Pembelajaran	Keterangan
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta didik mengamati pemaparan guru melalui salindia mengenai drama</li><li>2. Peserta didik mulai mencermati tentang penjelasan yang terdapat dalam drama</li><li>3. Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami</li><li>4. Peserta didik membuat teks drama menggunakan media cerita rakyat dengan judul yang telah ditentukan oleh guru</li><li>5. Peserta didik menyampaikan hasil kerja di depan kelas</li><li>6. Peserta didik yang lain memberikan tanggapan</li></ol>	<p style="text-align: center;">✓</p> <p style="text-align: center;">✓</p> <p style="text-align: center;">✓</p> <p style="text-align: center;">✓</p> <p style="text-align: center;">✓</p>

Tahapan	Langkah-langkah Pembelajaran	Keterangan
<b>Penutup</b>	<p>1. Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari</p> <p>2. Peserta didik melakukan refleksi tentang kegiatan pembelajaran yang telah dipelajari</p> <p>3. Peserta didik diberikan apresiasi dan motivasi oleh guru</p> <p>4. Peserta didik menutup pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam kepada guru</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>

**Lampiran 5 Hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Muncar**

Lembar Wawancara Semi Terstruktur

Guru : Bapak Slamet An Wibowo, S.Pd.

Hari/Tanggal : Kamis, 9 Mei 2024

1. Bagaimana kendala yang Bapak hadapi dalam menggunakan media

cerita rakyat dalam menulis teks drama kelas XI IPS 2 SMAN 1 Muncar?

Kendala yang saya hadapi yaitu pada kegiatan referensi atau literasi tentang cerita rakyat. Meskipun cerita rakyat yang digunakan sudah ditentukan yaitu tentang asal-usul Banyuwangi Sritanjung Sedopetso, tetapi versi di Banyuwangi mempunyai 2 cerita, yaitu Sritanjung Sedopetso dan Banterang Sunati. Namun dalam hal ini saya menggunakan cerita Sritanjung Sedopetso, karena lebih populer.

2. Bagaimana kendala sarana dalam menggunakan media cerita rakyat

dalam menulis teks drama kelas XI IPS 2 SMAN 1 Muncar?

Kendala sarana yang saya hadapi yaitu kendala di literasi cetaknya yang ada di perpustakaan, karena cerita - cerita rakyat di Banyuwangi memang tidak tersedia di perpustakaan sehingga peserta didik harus mencari di Google.

3. Bagaimana kendala siswa dalam menggunakan media cerita rakyat dalam

menulis teks drama kelas XI IPS 2 SMAN 1 Muncar?

Kendala yang dialami peserta didik yaitu kesulitan dalam mengadaptasi cerita rakyat menjadi teks drama yang menarik dan sesuai dengan konteks pembelajaran. Peserta didik mengubah elemen cerita rakyat menjadi dialog dan adegan dalam naskah drama bisa menjadi tugas yang rumit dan membutuhkan kreativitas yang tinggi.



4. Bagaimanakah cara Bapak dalam mengatasi kendala saat pembelajaran berlangsung dalam menggunakan media cerita rakyat dalam menulis teks drama kelas XI IPS 2 SMAN 1 Muncar?

Cara mengatasi kendala saat pembelajaran terletak pada kegiatan referensi peserta didik. Saya akan menentukan cerita rakyat mana yang akan digunakan untuk menulis teks drama.

5. Bagaimana cara Bapak mengatasi apabila selama proses pembelajaran berlangsung ada peserta didik yang merasa kesulitan dengan pembelajaran menggunakan media cerita rakyat dalam menulis teks drama kelas XI IPS 2 SMAN 1 Muncar?

Seperti biasa ketika ada kendala atau kesulitan dalam pembelajaran saya selalu menggunakan pendekatan personal kalau itu tugas individu. Kalau tugas kelompok yang jelas saya melakukan pendekatan secara kelompok. Jadi peserta didik bisa konsultasi ketika mengalami kesulitan baik secara langsung di sekolah maupun jipri melalui Whatsapp. Kemudian saya jawab sesuai dengan pertanyaan atau kesulitan yang anak-anak alami.

## Lampiran 6 Hasil Menulis Peserta Didik Menggunakan Cerita Rakyat

### NASKAH DRAMA ASAL USUL BANYUWANGI

#### Nama Kelompok:

1. Agung Rizki Bastian (1)
2. Alfira Ayuning Tyas (2)
3. Desta Ade Iswary (4)
4. Dimas Ageng Prayoga (5)
5. Dino Andre Stiawan (6)
6. Intan Ayu Nurhikmah (11)
7. Mohamad Gufron (14)
8. Nazril Ibnu Hakim (18)
9. Nofelya Alfarini (20)
10. Rahul Ahmad Dinejat (21)
11. Rama Maulana (22)
12. Rendy Hamzah Al Barraa (24)
13. Tangguh Yudistira (28)
14. Vania Aprliony Putri (29)
15. Vicky Aldira Hermawan (30)
16. Wisnu Dharma Wijaya (31)

### SRI TANJUNG

#### PROLOG

Pada zaman dahulu kala, hiduplah seorang ksatria yang tampan dan sakti bernama Raden Sidapeksa, keturunan Pandawa. Ksatria tersebut bertugas di bawah Raja Sulakrama, penguasa kerajaan Sindurejo. Sidapeksa diutus untuk mencari obat bagi kakek raja, pertapa Bhagawan Tamba Petra yang tinggal terpencil di pertapaannya di pegunungan. Di perjalanannya, Sidapeksa bertemu dengan Sri Tanjung, seorang gadis luar biasa cantiknya. Sri Tanjung bukanlah gadis biasa, karena ibunya adalah seorang vidhyadari (apsara) yang turun ke bumi dan menikah dengan manusia fana. Raden Sidapeksa jatuh cinta dan melamar Sri Tanjung. Pasangan bahagia itu pun pulang, kembali ke kerajaan Sindurejo untuk menetap. Raja Sulakrama diam-diam jatuh cinta, kepincut dan tergila-gila dengan kecantikan Sri Tanjung.

Raja menginginkan Sri Tanjung untuk dirinya sendiri dan membuat rencana jahat untuk memisahkan pasangan pengantin baru tersebut.

## DIALOG

### Adegan 1

Pada suatu hari, raja dari kerajaan Sindurejo memanggil dan mengutus ksatria bernama Sidapeksa untuk mengirim surat.

**Sulakrama:** "PATIH!!...."

**Sidapeksa:** "Ada apa yang mulia?"

**Sulakrama:** "Pergilah ke Swargaloka untuk mengirim pesan kepada para dewa." (sambil memberi sebuah surat).

**Sidapeksa:** "Baik yang mulia."

### Adegan 2

Sebelum Sidapeksa berangkat dia berpamitan kepada istri tercintannya, Sri Tanjung.

**Sidapeksa:** "Wahai istriku Sri Tanjung, aku akan melakukan perjalanan ke Swargaloka atas perintah raja."

**Sri Tanjung:** "Baiklah suamiku berhati-hatilah saat diperjalanan."

### Adegan 3

Lalu Sidapeksa berangkat tanpa mengetahui isi surat yang dia bawa. Selang beberapa hari Sidapeksa sampai ditempat tujuan lalu memberikan surat kepada para dewa.

**Sidapeksa:** "Wahai para dewa dan dewi saya adalah utusan dari raja Sulakrama ingin menyampaikan pesan dar beliau."

Para dewa tiba-tiba marah karena ternyata isi suratnya adalah ajakan perang dari Sidapeksa. Ternyata isi suratnya adalah ancaman serangan oleh Sidapeksa kepada para dewa. Lalu Sidapeksa bingung berpikir apa yang sebenarnya terjadi. Ternyata dia dikhianati oleh Sulakrama. Tapi dia sudah terlambat, karena dia sudah ditangkap dan akan dijatuhi hukuman mati.

**Sidapeksa:** "Wahai para dewa... ini semua adalah kesalahpahaman, saya telah dikhianati oleh Sulakrama."

**Dewa:** "Sulakrama mengkhianatimu? JANGAN MENGADA-ADA!! BUKANKAH KAMU SENDIRI YANG MENKHIANATI DIA DENGAN MENDEKLARASIKAN PERANG KEPADA KAMI!?"

**Dewa Lain:** "DASAR MANUSIA RENDAHAN!! Berani-beraninya menantang kami para dewa."

**Sidapeksa:** "Saya bersumpah atas nama Pandawa, SAYA TIDAK BERBOHONG."

**Dewa:** "Apa? Kamu keturunan Pandawa? Berarti yang kau katakan itu semua bukanlah kebohongan." (dengan wajah terkejut)

**Dewa:** "Baiklah...kami percaya padamu, ini semua adalah kesalahan kami telah salah sangka terhadapmu."

#### **Adegan 4**

Setelah para dewa mengetahui bahwa Sidapeksa adalah keturunan Pandawa, para dewa langsung membebaskan Sidapeksa dan memberinya hadiah berupa keris sakti sebagai permintaan maaf para dewa. Sementara saat Sidapeksa ditangkap para dewa, Sulakrama merencanakan niat jahatnya untuk merebut Sri Tanjung dari Sidapeksa, dan dia datang kerumah Sri Tanjung

**Sulakrama:** "Wahai Sri Tanjung! Aku sebenarnya telah lama menyukaimu, bagaimana kalau kita menikah dan tinggalkanlah suami mu itu."

**Sri Tanjung:** "Maaf rajaku, aku sudah terlanjur cinta mati pada suamiku Sidapeksa. Dan aku tidak bisa mengkhianatinya."

**Sulakrama:** "KAU BERANI-BERANINYA MENOLAK CINTAKU? Padahal aku punya segalanya. Harta! Kekuasaan! Istana mewah! Apakah itu kurang bagimu dibanding suamimu yang hanya ksatria?" (ekspresi marah)

Sulakrama langsung mendatangi dan memeluk Sri Tanjung hendak memperkosanya. Lalu datanglah Sidapeksa yang terkejut melihat istrinya berpelukan dengan sang raja.

**Adegan 5**

**Sidapeksa:** "APA-APAAN INI!?" (bingung dan terkejut)

**Sri Tanjung:** "Tolong aku suaminya! Aku hampir dinodai oleh Sulakrama"

**Sulakrama:** "Dia duluan yang menggodaku dan merayuku."

Tanpa pikir panjang Sidapeksa termakan oleh omongan Sulakrama karena terbawa emosi. Sidapeksa langsung menyeret istrinya hendak membunuhnya.

**Sri Tanjung:** "Ku mohon percayalah padaku. Aku tidak merayunya." (sambil menangis ketakutan)

**Sidapeksa:** "Bohong, tidak mungkin sang raja merayumu dan mengkhianatiku."

**Adegan 6**

Sesampainya di sungai, Sidapeksa hendak menusuk istrinya menggunakan keris hadiah dari para dewa.

**Sri Tanjung:** "Tunggu sebentar suaminya, sebelum kamu membunuhku aku punya satu permintaan terakhir. Jika setelah kau membunuhku lemparkan tubuhku ke sungai ini, jika aku memang bersalah airnya akan berubah menjadi keruh dan bau busuk, tapi jika airnya berubah menjadi bening dan wangi harum maka aku tidak bersalah."

**Sidapeksa:** "Baiklah!"

Setelah percakapan itu Sidapeksa mengeluarkan keris dan langsung menusuk istrinya sampai mati. Kemudian melemparkan mayatnya ke sungai itu. Beberapa saat setelah itu sungainya benar-benar berubah bening dan wangi.

**Sidapeksa:** "Banyune wangi!! (airnya wangi) TIDAKKK ISTRIKUU!! (sambil menangis di tepi sungai)

**EPILOG**

Raden Sidapeksa menyadari kesalahan besarnya dan jatuh dalam penyesalan dan keputusasaan. Sementara itu, arwah Sri Tanjung naik ke kayangan dan bertemu dengan Dewi Durga. Setelah mengetahui ketidakadilan yang menimpa Sri Tanjung, dewi agung tersebut menghidupkan kembali Sri Tanjung dan mempertemukannya kembali dengan suaminya. Para dewa memerintahkan Sidapeksa untuk membalas dendam dan menghukum perbuatan jahat Raja Sulakrama. Sidapeksa berhasil mengalahkan dan membunuh Raja Sulakrama dalam sebuah pertempuran. Konon, air wangi dari darah Sri Tanjung itulah yang menjadi asal usul nama Banyuwangi atau "air wangi", ibu kota Kerajaan Blambangan.

\*\*\*SELESAI\*\*\*

**NASKAH DRAMA  
ASAL-USUL BANYUWANGI**

**Nama Kelompok:**

1. Damar Rizqy Zubaidillah (3)
2. Enggar Audia Salsabela Putri (7)
3. Erwin Rangga Wijaya (8)
4. Farel Mustofa (9)
5. Fudna Alfi Sakinah (10)
6. Irza Ahmad Nurdiansyah (12)
7. Marselo Dwi Hendra Subekti (13)
8. Muh. Danial Yahya (15)
9. Muhamad Nur Fauzan (16)
10. Nandhini Trisnowati (17)
11. Nesa Putri Aulia Sari (19)
12. Rama Trinadi Pramudya (23)
13. Reva Nur Rohman (25)
14. Rima Yola Etika (26)
15. Sabrina Azza Tahiya (27)
16. Aldi Riqzy Amin (32)

**BANYUWANGI**

Alkisah, di ujung timur Pulau Jawa ini dulunya dipimpin oleh Raja Sulahkromo yang mempunyai patih bernama Sidopekso. Patih Sidopekso memiliki istri bernama Sri Tanjung seorang wanita yang cantik, dan baik budi maupun bahasanya. Hingga raja jatuh cinta kepada Sri Tanjung. Kemudian raja mengutus Patih Sidopekso untuk menjalankan tugas yang tidak masuk akal.

**ADEGAN 1**

**Raja Sulahkromo:** "Dinda, kanda ingin menyuruh Patih Sidopekso untuk pergi mencari pusaka ke Alas Purwo."

**Ratu:** "Tapi kanda, Alas Purwo sangat berbahaya, apa kanda yakin mengutus Patih Sidopekso untuk pergi ke sana?"

**Raja Sulahkromo:** "Kanda sangat yakin!"

**Ratu:** "Ya sudah, jika itu keinginan kanda."

**ADEGAN 2**

Raja Sulahkromo memanggil dan menyuruh dayang untuk menemani istrinya berjalan-jalan ke taman kerajaan.

**Raja Sulahkromo:** "Dayang!"

**Dayang 1 dan 2:** "Sendiko dawuh, raja."

**Raja Sulahkromo:** "Tolong bawa istriku jalan-jalan ke taman."

**Dayang 1:** "Iya raja. Kami akan membawa ratu untuk berjalan-jalan ke taman."

**Dayang 2:** "Dan kami akan membuat hati ratu selalu senang."

**Dayang 1 dan 2:** "Mari ratu. Ikut bersama kami."

**ADEGAN 3**

**Raja Sulahkromo:** "Pengawal!"

**Pengawal:** "Sendiko dawuh raja."

**Raja Sulahkromo:** "Tolong panggilkan Patih Sidopekso untuk menghadap ke sini sekarang juga."

**Pengawal:** "Sendiko dawuh, akan saya laksanakan." (meninggalkan raja)



**ADEGAN 4**

**Pengawal:** "Patih...Patih Sidopekso"

**Sidopekso:** "Ada apa pengawaal?"

**Pengawal:** "Saya mendapat mandat untuk menyampaikan pesan. Patih disuruh menghadap raja sekarang juga."

**Sidopekso:** "Iya...saya akan datang ke sana." (sambil berjalan menuju kerajaan diikuti di belakangnya)

**ADEGAN 5**

**Sidopekso:** "Sendiko dawuh raja. Ada apa memanggil saya?"

**Raja Sulahkromo:** "Sidopekso! Ku utus kau pergi mencari pusaka ke Alas Purwo."

**Sidopekso:** (Diam menundukkan kepala)

**Raja Sulahkromo:** "Apa kau sudah lupa Sidopekso? Kau telah berjanji untuk setia pada kerajaanmu ini."

**Sidopekso:** "Sendiko raja!" (Raja dan prajurit meninggalkan Sidopekso)

**ADEGAN 6**

Kemudian Sidopekso mencari istrinya untuk berpamitan.

**Sidopekso:** "Dinda, maafkan kanda. Kanda harus melaksanakan tugas sebagai patih kerajaan untuk mencari pusaka ke Alas Purwo."

**Sri Tanjung:** "Tapi kanda, Alas Purwo sangat berbahaya! Tetaplah di sini kanda."

**Sidopekso:** "Maafkan kanda. Kanda harus melaksanakan tugas ini."

**Sri Tanjung:** "Ya sudah, hati-hati kanda."

**Sidopekso:** "Iya, dinda." (meninggalkan Sritanjung).

**ADEGAN 7**

Sepeninggal suaminya, raja mulai melancarkan rencananya untuk merayu Sri Tanjung. Tetapi Sri Tanjung tetap teguh pendiriannya dan sebagai istri yang baik selalu berdoa untuk keselamatan suaminya. Raja tidak putus asa, namun Sri Tanjung tetap menolak keinginan sang raja.

**Raja Sulahkromo:** "Sri Tanjung kau begitu menawan."

**Sri Tanjung:** "Apa maksud perkataan raja? Sungguh tak bertata krama. Aku ini istri patihmu."

**Raja Sulahkromo:** "Sri Tanjung, menikahlah denganku sekarang."

**Sri Tanjung:** "Tidak, aku tidak sudi. Kau memang tidak tau malu raja."

**Raja Sulahkromo:** "Suamimu telah meninggal di Alas Purwo! Menikahlah denganku."

**Sri Tanjung:** "Tidak!" (pergi meninggalkan raja)

**ADEGAN 8**

Suatu hari, raja kaget karena Patih Sidopekso kembali ke kerajaan dengan selamat. Tugasnya diselesaikan dengan baik. Raja memiliki sifat licik mengatakan bahwa Sri Tanjung telah menggodanya. Patih Sidopekso murka, langsung menemui istrinya.

**Sidopekso:** "Sritanjung!!" (marah)

**Sritanjung:** "Iya kanda, ada apa?"

**Sidopekso:** "Apakah benar, kamu berselingkuh dengan raja?"

**Sritanjung:** "Tidak kanda, aku tidak berselingkuh dengan raja." (meyakinkan Sidopekso)

**Sidopekso:** "Apakah kau bisa membuktikan padaku jika kau memang tidak berselingkuh dengan raja?"

**Sri Tanjung:** "Ikutlah ke sungai, aku akan membuktikannya di sana."

**Sidopekso:** "Bagaimana cara kau membuktikannya padaku?"

**Sritanjung:** "Aku akan berendam di sungai. Jika nanti air sungai beraroma busuk berarti benar aku bersalah. Tetapi jika air sungai beraroma wangi berarti benar jika aku tidak bersalah!"

Dan setelah itu Sritanjung pun turun ke sungai untuk berendam. Selang beberapa menit kemudian, air yang direndami oleh Sritanjung mengeluarkan aroma wangi. Dan saat itu, Sidopekso tersadar bahwa Sri Tanjung benar tidak bersalah, lalu Sidopekso pun berteriak BANYUWANGI...BANYUWANGI. Sejak saat itu kota di ujung Pulau Jawa itu dinamakan Banyuwangi.

Lampiran 7 Dokumentasi Pembelajaran



Lampiran 8 Dokumentasi Wawancara



## RIWAYAT HIDUP



Khesya Amadea Poppy Waluyo lahir di Banyuwangi, pada tanggal 16 Juli 2002. Penulis merupakan anak ke-2 dari tiga bersaudara yang lahir dari pasangan suami istri bernama Andri Yuanda Putra dan Massiana Erliza. Penulis berkebangsaan Indonesia dan memeluk agama Katolik. Penulis menempuh pendidikan taman kanak-kanak di TK Katolik Santo Ignatius Muncar pada tahun 2007, kemudian melanjutkan sekolah dasar di SD Katolik Santo Ignatius Muncar pada tahun 2008 hingga 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Katolik Santo Yusup Banyuwangi pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan ke sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Muncar dan tamat pada tahun 2020. Kemudian penulis melanjutkan ke program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Pendidikan Ganesha.

